

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Ikan Patin di Desa Bulusari

Pemberdayaan merupakan suatu proses dan cara yang dilakukan agar memiliki kemampuan untuk bertindak sendiri sesuai keinginan. Inti dari pemberdayaan masyarakat yaitu pengembangan, memperkuat potensi atau daya, dan terciptanya kemandirian. Artinya, pemberdayaan tidak hanya terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, tetapi masyarakat yang memiliki daya yang masih terbatas juga dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian.¹¹³

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa Desa Bulusari merupakan salah satu desa di Kabupaten Tulungagung yang masyarakatnya sebagian besar adalah pembudidaya ikan. Sekitar 70% masyarakat Desa Bulusari merupakan pembudidaya ikan. Dari 70% tersebut, 60% merupakan pembudidaya ikan gurame dan 40% merupakan pembudidaya ikan patin. Dengan banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai petani ikan, maka di Desa Bulusari juga sering diadakan kegiatan pemberdayaan agar masyarakat bisa lebih produktif dan bisa mengembangkan usaha mereka sehingga bisa meningkatkan perekonomian. Untuk melakukan kegiatan pemberdayaan tersebut, tentunya terdapat sebuah strategi yang dilakukan oleh pihak dinas perikanan maupun pihak desa selaku pelaku pemberdayaan masyarakat. Berikut merupakan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha budidaya ikan patin yang dilakukan di Desa Bulusari.

¹¹³ Bayu Dwi Prasetya, *Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat.....*, hal. 11-12

1. Motivasi

Motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan.¹¹⁴ Strategi motivasi dalam hal pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha budidaya ikan patin yaitu Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung memberikan dorongan agar masyarakat membentuk kelompok petani ikan. Setelah terbentuk kelompok, maka pihak dinas akan mudah dalam memberikan pembinaan maupun pengarahan. Jika ada kegiatan yang dilaksanakan di dinas, maka pihak dinas akan mengundang serta mendorong pihak kelompok agar ikut dalam kegiatan pemberdayaan tersebut. Selain itu, pihak dinas juga memberikan informasi terkait harga ikan patin di pasaran kepada kelompok. Jika harga ikan patin di pasaran sedang bagus, maka para anggota kelompok akan termotivasi untuk melakukan budidaya ikan patin.

Seperti yang dijelaskan oleh Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato dalam bukunya yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat* bahwa dalam hubungan ini, setiap keluarga harus dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Karena itu, setiap rumah tangga perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.¹¹⁵

¹¹⁴ Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 281

¹¹⁵ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat.....*, hal. 170

2. Membentuk Kelompok Petani Ikan

Pada poin sebelumnya sudah dijelaskan bahwa pembentukan kelompok petani ikan merupakan dorongan dari dinas perikanan. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk memudahkan dalam proses pemberdayaan atau pembinaan. Kelompok petani ikan tersebut juga digunakan sebagai wadah untuk berdiskusi maupun untuk bertukar informasi antar anggota kelompok.

Kelompok petani ikan yang sudah terbentuk di Desa Bulusari adalah Kelompok Petani Ikan Mina Langgeng. Kelompok ini berdiri sejak tahun 1997 dan diketuai oleh Bapak Kuwat. Saat ini, Kelompok Petani Ikan Mina Langgeng memiliki anggota sebanyak 28 orang. Dasar pembentukan kelompok petani ikan ini yaitu bimbingan dari Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung. Kelompok ini termasuk masih aktif sampai sekarang. Setiap bulan kelompok ini juga mengadakan pertemuan rutin.

Dengan dibentuknya kelompok petani ikan tentu memiliki banyak manfaat, yaitu seperti para anggota kelompok bisa saling bertukar pengalaman maupun informasi, sebagai wadah untuk mendiskusikan berbagai permasalahan terkait ikan maupun modal, mudah dalam mendapatkan bantuan, serta memudahkan dalam hal kerja sama. Selain itu, kelompok petani ikan juga melakukan kegiatan koperasi simpan pinjam. Walaupun ada masyarakat yang tidak bergabung dalam kelompok tersebut atau bisa dikatakan sebagai non anggota, tetapi masyarakat non anggota tetap bisa mendapatkan informasi dari para anggota kelompok. Bagi masyarakat non anggota yang ingin meminjam dana ke kelompok petani ikan juga bisa melalui anggota kelompok.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Dwi Prasetya, bahwa pelaksanaan kegiatan kelompok beragam. Kegiatan tersebut sebagai langkah untuk mencapai tujuan bersama yang telah direncanakan dalam kelompok. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan diharapkan dapat merangsang pengurus dan anggota untuk berpartisipasi

aktif dalam kelompok dan mampu menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa pelaksanaan kegiatan yang dilakukan kelompok yaitu pertemuan rutin yang dilaksanakan pada minggu ke-4 atau akhir bulan, diisi sharing-sharing berbagi pengalaman, wawasan dan informasi tentang budidaya, arisan, simpan pinjam, pembayaran uang wajib kas, dan evaluasi kelompok.¹¹⁶

Seperti yang diterangkan oleh Ginandjar Kartasasmita dalam bukunya yang berjudul *Pembangunan Untuk Rakyat*, pembentukan kelompok tani merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam usaha memberdayakan masyarakat.¹¹⁷ Edi Suharto dalam bukunya yang berjudul *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, juga menjelaskan bahwa upaya pemberdayaan dapat berjalan secara efektif apabila penempatan sasaran pemberdayaan sebagai subjek juga tepat, karena penempatan merupakan kunci karena sasaran pemberdayaan memiliki keragaman karakter, potensi dan kebutuhan mereka masing-masing.¹¹⁸ Memang dengan adanya organisasi seperti kelompok petani ikan tersebut, maka akan memudahkan pihak dinas dalam memberikan informasi maupun arahan sehingga proses pemberdayaan akan lebih efektif.

3. Sosialisasi dan Pelatihan Kemampuan

Strategi selanjutnya yang sering dilakukan dalam memberdayakan masyarakat adalah dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan. Sosialisasi dan pelatihan ini sering dilakukan oleh pihak dinas maupun pihak desa itu sendiri. Untuk kegiatan yang sering dilakukan oleh pihak dinas perikanan yaitu seperti pelatihan tentang budidaya ikan dan sosialisasi tentang penyakit ikan. Untuk kegiatan di Desa Bulusari yaitu

¹¹⁶ Bayu Dwi Prasetya, *Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat.....*, hal. 84-85

¹¹⁷ Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat*, (Jakarta: Cidesindo, 1996), hal. 234

¹¹⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hal. 317

sekitar tahun 2017, pihak desa pernah mengadakan kegiatan penyuluhan mengenai cara budidaya ikan yang baik dan benar. Kegiatan tersebut didanai oleh dana desa dan masyarakat cukup antusias dengan adanya kegiatan tersebut. Selain itu, di Desa Bulusari juga pernah diadakan pelatihan pengolahan produk ikan patin seperti abon dan kripik kulit ikan patin. Kegiatan tersebut diadakan sekitar tahun 2019. Akan tetapi, ada beberapa kegiatan dimana masyarakat kurang partisipatif sehingga kegiatan pemberdayaan kurang berjalan dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdana Kesuma, bahwa langkah awal untuk memulai program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan air tawar yaitu pihak desa memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat peternak ikan agar mereka mempunyai wawasan serta ilmu pengetahuan dalam membudidayakan ikan air tawar dan memanfaatkan lahan pekarangan rumah sebagai kolam ikan air tawar. Masyarakat penerima manfaat diberikan pemahaman ataupun ilmu pengetahuan tentang berbudidaya ikan air tawar secara baik, benar dan efektif. Terkadang ada sebagian masyarakat yang mau menerapkan dan ada juga yang tidak menerapkan atau bisa dikatakan kemauan dari masyarakat masih belum sepenuhnya.¹¹⁹ Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda Rachmawati, bahwa salah satu strategi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan KPI Mina Soka Makmur adalah dengan mengadakan pelatihan berupa pembibitan, produksi, SDM, dan pemasaran.¹²⁰

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato dalam bukunya yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat, bahwa salah satu strategi pemberdayaan masyarakat yaitu dengan peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan. Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, perbaikan

¹¹⁹ Perdana Kesuma, *Implementasi Pemberdayaan Masyarakat.....*, hal. 45-46

¹²⁰ Linda Rachmawati, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....*, hal. 76

kesehatan, imunisasi, dan sanitasi. Sedangkan keterampilan-keterampilan vokasional bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan local yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan di luar wilayahnya.¹²¹ Oleh karena itu, dengan adanya pelatihan tentunya dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan keahlian mereka sehingga mereka bisa mengembangkan usaha yang mereka miliki atau bahkan membuka peluang usaha baru.

4. Adanya Program Bantuan

Program bantuan merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Bantuan ini tentu sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk mengembangkan usaha mereka. Dalam mendapatkan program-program bantuan dari pemerintah juga tidak lepas dari peran adanya kelompok tani. Hal tersebut dikarenakan pemerintah atau instansi terkait khususnya Dinas Perikanan tidak bisa memberikan bantuan kepada petani ikan secara individu, melainkan harus ada pengajuan dari kelompok. Untuk kelompok petani ikan yang ada di Desa Bulusari, Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung pernah memberikan bantuan berupa mesin pakan. Selain memberikan bantuan mesin pakan, dinas perikanan juga pernah memberikan bantuan berupa obat-obatan.

Pemberdayaan masyarakat bukan untuk membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*). Karena, pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri. Dengan demikian, tujuan akhir pemberdayaan adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan

¹²¹ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat.....*, hal. 170

untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.¹²²

5. Adanya Pendampingan Dari Dinas Perikanan

Pendampingan dari pihak pemerintah dibutuhkan masyarakat dalam melakukan suatu kegiatan. Untuk pendampingan yang pernah dilakukan untuk masyarakat Desa Bulusari yaitu pihak dinas perikanan mendampingi masyarakat Desa Bulusari agar mendapatkan sertifikat CBIB (Cara Budidaya Ikan yang Baik). Cara Budidaya Ikan yang Baik adalah cara memelihara dan/atau membesarkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol sehingga memberikan jaminan mutu dan keamanan pangan dari pembudidayaan dengan memperhatikan sanitasi, benih, pakan, obat ikan dan bahan kimia serta bahan biologis. Sedangkan Sertifikat CBIB adalah surat keterangan yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Perikanan Budidaya bagi unit usaha pembudidayaan ikan yang menyatakan bahwa unit pembudidayaan ikan telah memenuhi persyaratan CBIB.¹²³

Jika ikan sudah masuk ke sebuah industri, maka perlu adanya sertifikasi untuk keamanan pangannya. Sertifikat tersebut diperlukan untuk memudahkan ikan masuk ke pabrik maupun pasar swalayan. Selain itu, dengan adanya sertifikat CBIB, maka budidaya yang dilakukan oleh petani ikan dianggap sudah baik dan memenuhi standar.

6. Program Kerja Sama

Program kemitraan atau kerja sama ini biasanya sangat dibutuhkan oleh petani ikan. Di Desa Bulusari, Bapak Pramudianto selaku Kepala

¹²² Bachtiar Rifa'i, *Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo*, Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, Vol. 1 No. 1 Tahun 2013, hal. 65

¹²³ Peraturan Direktur Jenderal Perikanan Budidaya Nomor 66/Per-DJPB/2015 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pendelegasian Sebagian Tugas Sertifikasi Cara Budidaya Ikan Yang Baik Kepada Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi

Desa Bulusari memberdayakan masyarakatnya sendiri dengan mengadakan program kemitraan atau kerja sama. Bapak Pramudianto memberikan modal mulai dari benih dan pakan ikan ke masyarakat yang menjalin kerja sama dengannya. Jika sudah waktunya panen, maka hasil panen tersebut akan diserahkan ke Bapak Kades. Lalu Bapak Kades akan mengirimkan hasil panen ikan patin ke pabrik. Sistem kerja sama antara Bapak Kades dengan masyarakat adalah sistem bagi hasil. Akan tetapi, hanya sebagian masyarakat saja yang bekerja sama dengan Bapak Kades, yaitu hanya 17 orang. Walaupun hanya 17 orang, akan tetapi total kolamnya yaitu 157 petak kolam.

B. Dampak Adanya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Ikan Patin di Desa Bulusari

Dampak merupakan perubahan lingkungan yang disebabkan oleh suatu kegiatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak adalah benturan-benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).¹²⁴ Berikut merupakan dampak dari adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha budidaya ikan patin di Desa Bulusari.

1. Perbaikan Kelembagaan

Kelembagaan disini yang dimaksud adalah pihak dinas perikanan serta pihak desa. Kegiatan pemberdayaan biasanya dilakukan oleh pihak dinas maupun pihak desa selaku pelaku pemberdayaan dan di dalamnya terdapat kerja sama diantara kedua lembaga tersebut. Selain itu baik dari pihak dinas maupun pihak desa juga selalu mengajak dan memberikan dorongan agar masyarakat mau ikut andil dalam kegiatan pemberdayaan.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan dalam bukunya yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat, bahwa tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah perbaikan kelembagaan. Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan,

¹²⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam <https://kbbi.web.id/dampak> diakses pada 26 Desember 2020

diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada, sehingga lembaga tersebut dapat secara maksimal menjalankan fungsinya. Dengan demikian tujuan lembaga tersebut akan mudah dicapai. Target-target yang telah disepakati oleh seluruh anggota dalam lembaga tersebut mudah direalisasikan.¹²⁵

2. Perbaiki Usaha

Dengan adanya kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat seperti sosialisasi dan pelatihan kemampuan tentunya menjadikan masyarakat mendapatkan ilmu dan keterampilan yang baru sehingga masyarakat bisa mengembangkan usaha yang mereka miliki, bisa membuka peluang usaha baru, atau bahkan masyarakat bisa membuka lapangan kerja bagi masyarakat lain yang membutuhkan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Dwi Prasetya, bahwa dampak pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan yang dirasakan tidak hanya menambah penghasilan, akan tetapi dalam segi pendidikan, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mengenai budidaya ikan. Hal tersebut dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kemandirian dan kinerja, serta mengembangkan usaha budidaya ikan air tawar yang mereka lakukan.¹²⁶

Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan juga menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat*, bahwa tujuan dari pemberdayaan masyarakat yang kedua adalah perbaikan usaha. Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, maka diharapkan berimplikasi kepada adanya perbaikan bisnis dari lembaga tersebut. Di samping itu kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan

¹²⁵ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan.....*, hal. 9

¹²⁶ Bayu Dwi Prasetya, *Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat.....*, hal. 111

memperbaiki bisnis yang dilakukan yang mampu memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga tersebut dan juga memberikan manfaat yang luas kepada seluruh masyarakat yang ada di sekitarnya. Hal ini juga diharapkan mampu mengembangkan lembaga tersebut, sehingga mampu memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh seluruh anggota yang bersangkutan.¹²⁷

3. Perbaiki Pendapatan

Dampak dari adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat tentunya adalah meningkatkan penghasilan masyarakat. Karena dengan adanya sosialisasi maupun pelatihan tentunya menjadikan masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baru terkait budidaya ikan. Dari situ masyarakat akan mengetahui cara budidaya ikan yang baik dan benar sehingga ikan tetap sehat dan hasil panen bisa maksimal. Selain itu, masyarakat juga bisa mengembangkan usaha mereka dan bisa menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang membutuhkan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Dwi Prasetya, bahwa pemberdayaan melalui budidaya ikan air tawar ini memiliki dampak positif bagi pembina, pengurus dan anggota kelompok sebagai bagian dari masyarakat. Dari segi ekonomi, menambah penghasilan dan pendapatan keluarga melalui hasil panen yang dijual serta membuka lapangan kerja baru.¹²⁸ Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda Rachmawati, bahwa dampak positif dari adanya pemberdayaan ekonomi yang ada di KPI Mina Soka Makmur yaitu menambah penghasilan ekonomi masyarakat serta mengurangi angka pengangguran di Kadisoka, budidaya ikan disini sifatnya ada yang sebagai pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan. Sehingga anggota dapat menjalankan dua kegiatan usaha dan

¹²⁷ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan.....*, hal. 9

¹²⁸ Bayu Dwi Prasetya, *Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat.....*, hal. 93

dapat menambah penghasilan ekonomi serta dengan adanya KPI Mina Soka Makmur ini pengangguran di Dusun Kadisoka dapat berkurang.¹²⁹

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan dalam bukunya yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat*, bahwa tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah perbaikan pendapatan. Perbaikan bisnis diharapkan akan berimplikasi kepada peningkatan pendapatan atau *income* dari seluruh anggota lembaga tersebut. Dengan kata lain terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.¹³⁰

Seperti yang dijelaskan oleh Tulus T.H Tambunan dalam bukunya yang berjudul *Perekonomian Indonesia*, jika keberdayaan masyarakat ini dikaitkan dengan aspek ekonomi, maka suatu masyarakat bisa dikatakan berdaya jika terjadi perubahan dan peningkatan dalam hal berikut yaitu terciptanya peluang usaha dan pekerjaan dan berkurangnya jumlah pengangguran; meningkatnya pendapatan baik individu dan kelompok; meningkatnya akses teknologi dan pasar yang lebih besar; serta berkurangnya tingkat masyarakat yang miskin.¹³¹

4. Perbaikan Lingkungan

Dengan adanya perbaikan pendapatan, maka diharapkan masyarakat dapat memperbaiki lingkungan juga. Untuk lingkungan sendiri masyarakat memanfaatkan lahan secukupnya yang mereka miliki untuk dijadikan kolam. Selain itu, limbah dari buangan air kolam bisa juga dimanfaatkan untuk usaha pertanian.

Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan juga menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat*, bahwa lingkungan pada saat ini banyak mengalami kerusakan yang disebabkan

¹²⁹ Linda Rachmawati, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....*, hal. 77

¹³⁰ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan.....*, hal. 9

¹³¹ Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 128-131

oleh ulah manusia. Hal ini dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Padahal bila kualitas manusia tinggi, yang salah satu faktornya adalah pendidikan yang tinggi atau memiliki intelektual yang baik, maka manusia tidak akan merusak lingkungan. Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.¹³²

5. Perbaikan Kehidupan

Jika pendapatan dari masyarakat meningkat maka hal tersebut akan memperbaiki kehidupan mereka juga. Kegiatan penyuluhan atau pelatihan yang ada membuat masyarakat merasakan manfaatnya dan mereka bisa mengembangkan usaha yang mereka miliki.

Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan juga menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat*, bahwa tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator atau berbagai faktor. Di antaranya tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan atau daya beli masing-masing keluarga. Dengan pendapatan yang membaik, diharapkan ada korelasi dengan keadaan lingkungan yang membaik pula. Pada akhirnya pendapatan dan lingkungan yang membaik dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.¹³³

6. Perbaikan Masyarakat

Perbaikan masyarakat disini adalah dampak dari membaiknya kehidupan seperti yang telah dijelaskan di atas. Jika kehidupan membaik tentunya masyarakat juga akan ikut membaik.

Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan juga menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat*, bahwa jika

¹³² Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan.....*, hal. 10

¹³³ *Ibid.*

setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, maka akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik berarti didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, sehingga diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.¹³⁴

C. Kendala dan Solusi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Ikan Patin di Desa Bulusari

Dalam menjalankan sebuah usaha pasti terdapat kendala yang terjadi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kendala adalah halangan, rintangan; faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran.¹³⁵ Maka kendala yang dimaksud disini adalah kendala yang terjadi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha budidaya ikan patin di Desa Bulusari.

1. Rendahnya Kesadaran Masyarakat Untuk Berpartisipasi

Memberdayakan masyarakat bukanlah suatu hal yang mudah, karena belum tentu semua masyarakat mau berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan tersebut. Hal tersebut dikarenakan masih minimnya pengetahuan akan manfaat dari ada pemberdayaan atau bahkan masyarakat lebih memilih untuk menggunakan cara-cara yang menurut mereka sudah cukup baik sehingga mereka tidak membutuhkan sebuah pembaharuan. Kegiatan pemberdayaan telah banyak dilakukan, akan tetapi terkadang masyarakat tersebut kurang aktif atau kurang tertarik. Meskipun begitu upaya pemberdayaan harus tetap berjalan sampai tujuan utama diadakannya pemberdayaan masyarakat desa tersebut tercapai. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdana Kesuma, bahwa hambatan yang kerap dihadapi oleh pihak desa dalam menjalankan program ialah kurangnya pemahaman/pengetahuan

¹³⁴ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan.....*, hal. 11

¹³⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam <https://kbbi.web.id/kendala> diakses pada 26 Desember 2020

masyarakat dalam membudidayakan ternak ikan air tawar, dan kurangnya minat masyarakat dalam program tersebut.¹³⁶

Kendala tersebut merupakan kendala intrinsik atau kendala yang muncul dari dalam diri petani ikan itu sendiri. Rendahnya kesadaran dan minat masyarakat akan menyebabkan sedikitnya masyarakat yang berpartisipasi dalam program pemberdayaan yang diadakan oleh desa. Hal tersebut dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui fungsi atau manfaat dari program pemberdayaan yang diberikan tersebut. Maka disini pemerintah desa harus memberikan pengertian kepada masyarakat akan manfaat yang akan mereka rasakan ketika mereka mau mengikuti program-program pemberdayaan yang diberikan. Karena pemberdayaan masyarakat tidak mungkin terlaksanakan tanpa adanya keterlibatan penuh dari masyarakat itu sendiri. Partisipasi disini bukan hanya kehadiran raga melainkan kontribusi tahapan yang harus dilalui oleh sasaran pemberdayaan dalam program kerja pemberdayaan tersebut.¹³⁷

Pemberdayaan erat kaitannya dengan pembangunan, dimana pembangunan pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai kehidupan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin, untuk itu peran serta masyarakat dalam pembangunan sangat diperlukan karena merekalah objek sekaligus subjek pembangunan, sehingga berkembanglah model pembangunan partisipatif. Pembangunan partisipatif merupakan pendekatan pembangunan yang sesuai dengan otonomi daerah yang melekatkan landasan pembangunan yang tumbuh berkembang dari masyarakat, diselenggarakan secara sadar dan mandiri oleh masyarakat dan hasilnya dinikmati oleh seluruh masyarakat.¹³⁸

¹³⁶ Perdana Kesuma, *Implementasi Pemberdayaan Masyarakat.....*, hal. 62

¹³⁷ MutthorIQ, et. all, *Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang)*, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 2 No. 3, hal. 426-432

¹³⁸ I Nyoman Sumayadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom.....*, hal. 66

Pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Jadi, pada intinya kata kunci dari pemberdayaan adalah meliputi: proses pembangunan, masyarakat berinisiatif, memperbaiki situasi kondisi diri sendiri. Dengan kata lain keberhasilan dari program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh aktifnya pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹³⁹ Maka dari itu, partisipasi masyarakat memang sangat dibutuhkan dalam proses pemberdayaan.

Untuk mengatasi kendala intrinsik tersebut, maka Bapak Kepala Desa mencoba untuk memberikan arahan dan informasi secara sedikit demi sedikit bahwa kegiatan-kegiatan pemberdayaan seperti penyuluhan maupun pelatihan tersebut memiliki banyak manfaat. Hal ini dilakukan agar masyarakat mengetahui manfaat dari adanya kegiatan pemberdayaan sehingga proses pemberdayaan bisa terlaksana dengan baik. Manfaat itu pun pada akhirnya akan dirasakan oleh masyarakat itu sendiri.

2. Terbatasnya Anggaran

Biasanya dalam proses pemberdayaan dibutuhkan anggaran atau dana untuk menunjang kegiatan pemberdayaan. Akan tetapi, pihak dinas juga tidak bisa untuk memenuhi semua permintaan masyarakat karena anggaran yang dimiliki juga terbatas. Jika memang banyak permintaan dari masyarakat yang masuk, itupun juga harus mengantri untuk mendapatkannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdana Kesuma, bahwa langkah awal yang dilakukan pihak desa dalam meningkatkan budidaya ikan air tawar yaitu dengan memberikan

¹³⁹ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan.....*, hal. 8

penyuluhan kepada masyarakat peternak ikan lalu memfasilitasi jika ada yang diperlukan. Akan tetapi, hal tersebut terbentur oleh masalah dana karena pihak desa harus memberi suplai makanan kepada ikan yang dimiliki oleh masyarakat peternak ikan sedangkan kemampuan dana tidak ada.¹⁴⁰

3. Terbatasnya Lahan dan Biaya Yang Dimiliki Masyarakat

Terkadang ada sebagian masyarakat yang semangat dan ingin ikut dalam proses pemberdayaan. Akan tetapi ada beberapa masyarakat yang memiliki lahan atau biaya yang terbatas sehingga tidak mampu untuk ikut dalam usaha budidaya ikan patin. Pakan ikan patin yang termasuk banyak membuat masyarakat juga kesulitan jika harus membudidayakan ikan patin secara individu. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdana Kesuma, bahwa hambatan ataupun kendala yang dialami adalah terkait masalah dana untuk pakan. Terkadang harga pakan ikan lumayan mahal sehingga masyarakat kadang-kadang hanya menggunakan jenis pakan alami yaitu daun-daunan pepaya, dan lompong.¹⁴¹

4. Harga Pasar Yang Tidak Menentu

Dalam memberdayakan masyarakat desa biasanya juga muncul kendala dari luar (ekstrinsik). Harga merupakan salah satu kendala ekstrinsik yang terjadi dalam memberdayakan masyarakat melalui budidaya ikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, harga adalah nilai barang yang ditentukan atau dirupakan dengan uang atau bisa juga diartikan jumlah uang atau alat tukar lain yang senilai yang harus dibayarkan untuk produk atau jasa pada waktu tertentu dan di pasar tertentu.¹⁴² Dalam suatu usaha pasti akan berkaitan dengan harga. Entah

¹⁴⁰ Perdana Kesuma, *Implementasi Pemberdayaan Masyarakat.....*, hal. 47

¹⁴¹ *Ibid.*, hal 56

¹⁴² Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam <https://kbbi.web.id/harga> diakses pada 26 Desember 2020

itu harga akan naik ataupun harga akan turun. Hal ini juga dirasakan oleh para pembudidaya ikan patin. Waktu dulu, harga ikan patin di pasaran bisa mencapai kisaran harga Rp 15.000/kg – Rp 16.000/kg. Akan tetapi, sekarang harga ikan patin turun menjadi Rp 13.000/kg. Hal tersebut terjadi karena stok ikan yang melimpah tetapi permintaan menurun.

Jika terkait harga di pasaran, memang masyarakat tidak bisa mengendalikannya. Akan tetapi, ada hal yang bisa dilakukan masyarakat untuk mengatasi hal tersebut. Yang pertama yaitu dengan menjalin kerja sama atau kemitraan dengan pabrik. Dengan bekerja sama dengan pabrik maka hasil panen ikan dari masyarakat tetap ada yang mengambil dan masyarakat tidak akan terlalu mengalami kerugian walaupun harga ikan di pasaran jatuh.

Yang kedua yang bisa dilakukan masyarakat adalah dengan diversifikasi produk. Diversifikasi produk adalah upaya untuk menganeekaragamkan atau memperbanyak jenis atau variasi produk yang dihasilkan. Masalah diversifikasi produk harus dipertimbangkan baik dari sudut pandangan pemasaran dan sudut pandangan operasi produksi. Sudut pemasaran, manfaat diversifikasi produk adalah memberikan variasi pilihan produk kepada konsumen. Dari sudut pandangan operasi produksi, diversifikasi produk akan meningkatkan kompleksitas proses produksi.¹⁴³

Harga pasar yang menurun biasanya diakibatkan karena stok ikan yang melimpah sedangkan permintaan terhadap ikan menurun. Maka dari itu langkah yang bisa diambil adalah dengan diversifikasi. Jadi, masyarakat tidak hanya membudidayakan satu jenis ikan yaitu ikan patin, tetapi masyarakat juga bisa membudidayakan jenis ikan lain seperti ikan gurame dan ikan hias. Selain itu, ikan patin juga dapat diolah menjadi makanan seperti sate, bothok dan gule serta ikan patin dapat diolah menjadi produk seperti abon dan kripik kulit ikan. Hal tersebut dilakukan

¹⁴³ Mochammad Fattah dan Pudji Purwanti, *Manajemen Industri Perikanan*, (Malang: UB Press, 2017), hal. 53

untuk meminimalisir kerugian dari harga ikan patin yang menurun. Walaupun harga ikan patin menurun tetapi bisa ditutupi dengan hasil dari usaha yang lain.

5. Cuaca Yang Tidak Menentu

Cuaca juga merupakan kendala dari luar (ekstrinsik) dalam proses budidaya. Cuaca merupakan suatu kondisi yang tidak bisa diprediksi bahkan dikendalikan oleh manusia. Terkadang masalah cuaca menjadi salah satu faktor penghambat dalam melakukan suatu kegiatan. Hal tersebut juga dirasakan oleh para petani ikan. Cuaca yang tidak menentu merupakan kendala dalam budidaya ikan patin. Hal tersebut dapat menyebabkan ikan patin rentan mengalami penyakit.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Dwi Prasetya, bahwa faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan salah satunya meliputi cuaca yang tidak bisa diprediksi, sehingga terkadang menghambat pelaksanaan kegiatan kelompok. Hama dan penyakit yang mengganggu perkembangan ikan yang dibudidayakan, seperti burung, lingsang, dan ikan pemakan ikan.¹⁴⁴

¹⁴⁴ Bayu Dwi Prasetya, *Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat.....*, hal. 110